

**KOLABORASI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA
DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi
Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Medika Julian, 2110847002, Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Sijunjung, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023. Dibimbing oleh Dr. Ria Ariany.M.Si dan Dr. Rozidateno P Hanida, S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 123 halaman dengan referensi 3 Buku Teori, 4 Buku Metode, 4 Skripsi, 10 Jurnal, 6 Internet, 4 Peraturan.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Sijunjung yang melibatkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai *leading sector*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah nagari, sanggar seni, pelaku UMKM, Bank Nagari, serta berbagai pihak lainnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi pariwisata budaya yang dimiliki Kabupaten Sijunjung, khususnya melalui penyelenggaraan Festival Lansek Manih sebagai agenda budaya tahunan. Pengembangan pariwisata budaya tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi memerlukan kerja sama antar berbagai aktor agar pelestarian budaya dan peningkatan kunjungan wisatawan dapat berjalan secara optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori Collaborative Governance yang dikemukakan oleh Chris Ansell dan Alison Gash.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi jika ditinjau melalui kerangka teori Ansell dan Gash belum berjalan secara optimal dan efektif. Walaupun kemitraan ini telah berhasil membangun sinergi lintas aktor meliputi Disparpora, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dagperinkop UKM, Bank Nagari, Sanggar Seni, serta memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi lokal dan kesadaran budaya masyarakat, dinamika kolaborasi yang berlangsung masih menemui sejumlah kendala mendasar. Kelemahan tersebut utamanya bersumber dari belum teraturnya intensitas komunikasi, terbatasnya ruang diskusi berkelanjutan, serta rendahnya kemandirian dalam aspek penganggaran.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pariwisata Budaya, Lansek Manih